

Peran Apotek Hidup Sebagai Media Untuk Mengurangi Konsumsi Obat Kimia

Raden Mohamad Hanif¹, Ai Nurhalifah², Wulan Sari Nur Utami³, Tresna Dwi Puja⁴, Nindah Julpiah⁵, Muhammad Wahyudin⁶, Alfira Khoirunisa⁷, Al Viqry Ipal Ariefa⁸, Salsa Nurfadilah⁹, Fatmawati¹⁰

¹Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

³Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

^{4,10}Administrasi Publik, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁵Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁶Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁷Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁸Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fatmawati

E-mail: fatmawati@umbandung.ac.id

Abstrak

Di era modern ini, penggunaan obat kimia sangat marak digunakan di semua kalangan, baik kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Seiring perkembangan zaman penggunaan obat tradisional atau obat herbal sudah sangat jarang digunakan. Apotek hidup adalah tumbuh-tumbuhan obat yang bisa ditanam pada pekarangan rumah maupun sekolah serta mampu memberikan banyak khasiat. Untuk mencapai tujuan pengabdian ini, kegiatan dilakukan dengan cara penyuluhan sekaligus praktek penanaman tanaman apotek hidup di halaman sekolah. Peran apotek hidup sebagai media untuk mengurangi konsumsi obat kimia sangat membantu dalam mengatasi penggunaan obat kimia secara berlebihan. Pembuatan atau pengadaan apotek hidup di sekolah bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat serta dampak pemanfaatan taman apotek hidup. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya apotek hidup di lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai jenis tanaman. Adapun tanaman yang ditanam antara lain yaitu kunyit, jahe, serai dan lidah buaya. Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini kami akan membahas mengenai peran apotek hidup sebagai media untuk mengurangi konsumsi obat kimia. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini sebagai sarana edukasi terkait pengenalan apotek hidup pada anak sekolah dasar di SD Negeri 03 Padaarwas.

Kata kunci - Sosialisasi, Apotek Hidup, Obat Kimia

Abstract

In this modern era, the use of chemical drugs is very widely used in all circles, both among children, adolescents, and adults. Along with the times, the use of traditional medicine or herbal medicine is very rarely used. Live pharmacy is a medicinal plant that can be planted in home and school yards and can provide many properties. To achieve the objectives of this service, activities are carried out by counseling as well as practicing planting live pharmacy plants in the school yard. The role of live pharmacy as a medium to reduce the consumption of chemical drugs is very helpful in overcoming the excessive use of chemical drugs. The making or procurement of a live pharmacy at school aims to describe the benefits and impacts of utilizing a live pharmacy garden. The result of this activity is the availability of a living pharmacy in the school environment consisting of various types of plants.

The plants planted include turmeric, ginger, lemongrass and aloe vera. Therefore, in this study we will discuss the role of a living pharmacy as a medium to reduce the consumption of chemical drugs. The purpose of this article is as a means of education related to the introduction of live pharmacy to elementary school children at SD Negeri 03 Padaawwas.

Keywords - Socialization, Live pharmacy, Chemical Drugs

PENDAHULUAN

Penggunaan obat kimia di lingkungan Masyarakat masih cenderung tinggi dikarenakan “ reaksi cepat dalam mengatasi suatu penyakit, namun demikian reaksi tersebut tidak mengatasi penyebab penyakit tersebut melainkan hanya menekan gejala yang timbul “(Puspariki,J.,& Suharti, S. 2019). Seperti yang diketahui pada 2023 lalu ada kasus mengenai beberapa anak kecil yang mengalami gagal ginjal dan akhirnya meninggal dikarenakan mengkonsumsi obat sirup yang didalamnya terkandung Zat beracun yaitu *Etilen Glikol (EG)* dan *Dietilen Glikol (DEG)*. Bahkan pada 18 Oktober 2023, Kemenkes menginstruksikan seluruh apotek di Indonesia untuk menyedot sementara penjualan obat bebas dalam bentuk sirup kepada masyarakat, hal itu dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan atas kasus tersebut. Keprihatinan timbul untuk membuat suatu alternatif obat yang bisa diakses oleh semua kalangan tak terkecuali oleh anak-anak, dalam rangka mengurangi konsumsi obat kimia maka tanaman apotek hidup hadir sebagai alternatif untuk hal itu.

Sekolah sebagai salah satu tatanan dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka perlu perhatian dalam masalah kesehatan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya yang efektif mendukung perbaikan kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah (Fadli, M., Putra, T., & Purba, A. 2023). Apotek hidup adalah istilah yang merujuk pada praktek mengalokasikan sebagian lahan untuk menanam tanaman obat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Praktek ini telah lama dikenal dalam berbagai pengobatan tradisional di seluruh dunia, dan dalam konteks Indonesia, menjadi bagian penting dari warisan budaya yang kaya. Tanaman obat memiliki beragam manfaat dalam mengatasi berbagai kondisi kesehatan. Salah satu keunggulan penggunaan obat tradisional adalah persepsi bahwa mereka cenderung lebih aman daripada obat-obatan kimia karena komposisinya bersifat alami dan jarang menimbulkan efek samping yang serius. Beberapa tanaman obat memiliki sejarah panjang penggunaan yang terbukti dalam meredakan gejala penyakit dan mempercepat proses penyembuhan. Tanpa keraguan, pengobatan tradisional, terutama yang melibatkan tanaman obat, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan praktik kesehatan masyarakat di berbagai belahan dunia (Arien et al., 2023).

Dibidang tanaman obat, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Brazil, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan tanaman obat yang berbasis pada tanaman obat milik kita sendiri. Indonesia kaya akan aneka ragam tanaman yang bermanfaat bagi Kesehatan. ribuan spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, oleh karena itu budidaya tanaman obat dalam bentuk apotek hidup memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.(Thahir et al., 2021) .Dilatarbelakangi oleh perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia, karena efek obat herbal bersifat alamiah (Nurniswati, 2015). Sebagai Upaya untuk mengenalkan sejak dini manfaat dari tanaman apotek hidup kepada siswa siswi kelas 4 SDN 03 Padaawwas Garut, maka kelompok 35 KKN Universitas Muhammadiyah Bandung berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi dan praktek menanam tanaman apotek hidup di lingkungan sekolah yang di dalamnya dimuat materi mengenai jenis-jenis tanaman obat, manfaat apotek hidup di sekolah dan cara menanam dan perawatan tanaman apotek hidup. Sehingga nantinya semua elemen Masyarakat, khususnya siswa dan siswi di lingkungan sekolah bisa memanfaatkan tanaman apotek hidup yang sudah ditanam dan dirawat untuk kebutuhan dan alternatif pengobatan secara alami dalam rangka mengurangi konsumsi obat-obat kimia.

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan:

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 03 Padaawas yang berlokasi di Kp. Toblong, Desa Padaawas, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 dan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024.

Masyarakat Sasaran:

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi sekolah dasar kelas IV SDN 03 Padaawas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan serta memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai tanaman apotek hidup dan cara penanamannya, sehingga mereka dapat mengenal manfaat serta pentingnya tanaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan Kegiatan:

Beberapa lahan sekolah yang kosong menyebabkan kondisi sekolah menjadi lebih gersang disebabkan beberapa tanaman kurang terawat serta tidak adanya budidaya tanaman obat atau apotek hidup di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan permasalahan pembuatan dan pemanfaatan apotek hidup dalam upaya mengoptimalkan peran apotek hidup sebagai media untuk mengurangi konsumsi obat kimia. Adapun tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu untuk pertemuan pertama pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi mengenai konsep, pentingnya, serta manfaat dari taman apotek hidup, khususnya di lingkungan sekolah. Lalu Pada hari Kamis, 29 Agustus 2024, telah dilaksanakan pertemuan kedua dalam rangkaian kegiatan KKN di SDN 03 Padaawas. Pada pertemuan ini, dilakukan praktik penanaman tanaman apotek hidup yang melibatkan para siswa-siswi yang membawa peralatan sesuai yang telah ditentukan untuk masing-masing kelompoknya. Seperti membawa polybag, tanah, dan tanaman apotek hidup masing-masing membawa 3 jenis tanaman.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi siswa-siswi SDN 03 Padaawas dalam pembuatan serta pemanfaatan apotek hidup sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi terlebih dahulu terkait pelaksanaan pembuatan apotek hidup. Hasil sosialisasi dengan pihak sekolah menghasilkan kesepakatan pembuatan apotek hidup di lingkungan sekolah. Adapun lokasi yang disepakati adalah halaman sekolah. Selanjutnya adalah penanaman berbagai tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan program kerja “Sosialisasi Tanaman Apotik Hidup” di SDN 03 Padaawas, yaitu sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Sosialisasi Tanaman Apotek Hidup dilakukan di SDN 03 Padaawas kepada siswa-siswi kelas 4. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terkait dengan peran apotik hidup untuk mengurangi penggunaan obat kimia dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan sosialisasi ini siswa-siswi kelas 4 terlihat begitu antusias. Tim KKN-Reguler Kelompok 35 melakukan sosialisasi secara langsung dengan menyampaikan materi mengenai pengertian tanaman apotek hidup, jenis-jenis tanaman apotek hidup, menjelaskan manfaat dari apotek hidup dan cara pengolahannya.



Gambar 1.

Sosialisasi Tanaman Apotek Hidup di SDN 03 Padaawas

2. Praktek Penanaman Apotek Hidup

Praktek penanaman apotek hidup di SDN 03 Padaawas ini merupakan kegiatan menanam tanaman apotek hidup di lingkungan sekolah. Pada tahap ini siswa-siswi menanam tanaman obat, seperti kunyit, jahe, serai, dan lidah buaya dengan menggunakan media tanam tanah gembur dan pupuk organik.



Gambar 2.

Praktek Penanaman Apotek Hidup di SDN 03 Padaawas

Menurut (Nor et al., 2023) tanaman herbal merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan pada suatu penyakit, baik itu tanaman yang sengaja ditanam atau di budidaya atau pun juga tanaman yang tumbuh secara liar di lingkungan. Di samping itu, menurut (Pertiwi et al., 2020) obat tradisional ialah ramuan obat yang berasal dari tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Tujuan paling mendasar dalam program sosialisasi ini ialah siswa-siswi SDN 03 Padaawas dapat memperoleh pemahaman dan mengetahui bahwa tanaman apotek hidup memiliki peran penting dalam pengurangan penggunaan obat kimia. Saat ini penggunaan obat herbal semakin termarginalkan oleh obat kimia. Sebagai upaya pengurangan konsumsi obat kimia, sosialisasi penanaman apotek hidup dilakukan dengan mengenalkan beberapa jenis tanaman obat beserta manfaatnya. Jenis-jenis tanaman yang diperkenalkan utamanya meliputi kunyit, jahe, serai dan lidah buaya. Kunyit merupakan jenis tanaman obat yang populer dan sering ditemui dalam pembuatan obat herbal atau tradisional. Menurut (Nor et al., 2023) kunyit mengandung senyawa kurkumin yang dikenal sebagai

imunomodulator. Kandungan senyawa kurkumin berkhasiat sebagai antivirus yang dapat menghancurkan berbagai macam virus seperti HIV, hepatitis, chikungunya, influenza, dan herpes (Supriono et al., 2019).

Jahe merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dijumpai sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal. Jahe mengandung senyawa gingerol, gingeron, dan shogaol yang merupakan senyawa aktif non volatile sehingga dengan adanya senyawa tersebut jahe memiliki aktivitas antioksidan (Pertiwi et al., 2020). Serai dikenal sebagai tanaman yang dapat digunakan sebagai penolak nyamuk. Penggunaan ekstrak serai pada obat-obat anti nyamuk sering dijumpai pada berbagai obat spray maupun lotion. Lebih jauh dari itu, tanaman serai berperan sebagai salah satu pencegah penyakit DBD. Dengan pengolahan yang sederhana, tanaman serai dapat menjadi sebuah produk dari bahan alam yang dapat dimanfaatkan guna penolak nyamuk yang relatif lebih aman dibanding penggunaan bahan kimia sintetis (Melviani et al., 2023).

Lidah buaya merupakan jenis tanaman apotek hidup yang memiliki banyak manfaat. Tanaman obat yang memiliki duri dan daging yang cukup tebal ini sudah dikenal sejak berabad-abad lalu sebagai obat-obatan. (Dewi, 2022) menyebutkan bahwa lidah buaya memiliki banyak senyawa serta nutrisi penting bagi tubuh. Berdasarkan penelitian (Kurnia Dian & Ratnapuri Prima Happy, 2019) menyebutkan bahwa lidah buaya mengandung antiinflamasi, penyembuhan luka, antibakteri, antivirus, antifungi, antioksidan serta antikanker

KESIMPULAN

Program “Sosialisasi Tanaman Apotek Hidup” yang dilaksanakan di SDN 03 Padaawas Kecamatan Pasirwangi, Kab. Garut dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi kepada SDN 03 Padaawas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi sangat berantusias dan berpartisipasi secara aktif pada seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi tanaman apotek hidup. Pada kegiatan sosialisasi ini siswa-siswi dapat memahami dan mengetahui bahwa tanaman apotek hidup berperan penting dalam kehidupan sehari-hari guna mengurangi penggunaan obat kimia. Program sosialisasi tentang tanaman apotek hidup sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya satu kali kegiatan. Sosialisasi ini sebaiknya dapat menjadi bagian dari agenda tahunan sekolah atau dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran sehingga akan memberikan sudut pandang yang lebih luas tentang manfaat dan cara penggunaan tanaman obat secara praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita semua dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Penulis ucapkan terima kasih kepada kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Bandung dan dosen pembimbing lapangan Ibu Fatmawati S.IP., M.AP yang telah mendukung terselesaikannya jurnal ini, dan penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat pada pembuatan jurnal ini karena tanpa adanya bantuan, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, jurnal ini tidak akan terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arien, W., Maulana, F. F., Shafira, S., Jumaida, S. A., Ridha, M., Ishara, Z. A., ... & Mensa, D. F. (2023). Peran Apotek Hidup Dalam Menyediakan Akses Terhadap Tanaman Obat Tradisional di Lingkungan Kelurahan Air Tiris. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 147-154.
- Dewi, M. L. (2022). Processing Aloe Vera as a Healthy Drink. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 35-45.
- Fadli, M., Putra, T., & Purba, A. (2023). SOSIALISASI MANFAAT DAN PEMBUATAN APOTEK HIDUP DAN OPTIMALISASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15-20.
- Kurnia Dian, & Ratnapuri Prima Happy. (2019). Review: Aktivitas Farmakologi Dan Perkembangan Produk Dari Lidah Buaya (Aloe vera L.). *Jurnal Pharmascience*, 6(1), 38-49.

- Melviani, M., Nugraha, D. F., Novianty, N., & Noval, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Spray Tanaman Serai untuk Mencegah DBD dalam Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 823–830. <https://doi.org/10.47679/ib.2023486>
- Nor, I., Latifah, N., Zamzani, I., Sa'adah, H., Fatmawati, E., Nurhanifah, D., & Rahma, A. (2023). Pemanfaatan Dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Minuman Tradisional Herbal Sebagai Immunostimulan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 190. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12281>
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Puspariki, J., & Suharti, S. (2019). Persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional berdasarkan pendidikan di kabupaten purwakarta. *Journal of Holistic and Health Sciences (Jurnal Ilmu Holistik dan Kesehatan)*, 3(1), 54-59.
- Supriono, S., Pratomo, B., & Praja, D. I. (2019). Pengaruh Kurkumin Terhadap Kadar NF-κB dan Derajat Fibrosis Hati pada Tikus Fibrosis Hati. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 5(4). <https://doi.org/10.7454/jpdi.v5i4.271>
- Thahir, R., Nurdianti, N., WAJDI, M., Fadhilah, N., Magfirah, N., & ANISA, A. (2021). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat dan produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(1), 7-15.